



PERBEDAAN AGRESIVITAS PENGUMUMAN LABA TRIWULANAN PADA PERUSAHAAN YANG MENCAPAI TARGET LABA DENGAN PERUSAHAAN YANG TIDAK MENCAPAI TARGET LABA

Desspa Ayu Pusparatna, Indira Januarti¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine empirically whether there are differences in the aggressiveness of quarterly earnings announcements on companies that meet earnings target with companies that not meet earnings target. This study used secondary data taken from quarterly financial statements I, II, and III manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange for years 2013-2014. This study used purposive sampling method. The amount of data being analyzed as many as 65 companies for each quarter for a total of as much data as 390 companies over two years. Data analysis includes descriptive statistics, analysis of cross tabulation (crosstab), normality test, and Mann-Whitney U test. Analyze data used IBM SPSS 20 software. Based on this study revealed that there were differences in the aggressiveness of quarterly earnings announcements on companies that meet earnings target with companies that not meet earnings target. Then, there were differences in the method of earnings management on companies that meet earnings target with companies that not meet earnings target. Companies that meet earnings target tend to use real earnings management method and companies that not meet earnings target tend to use accrual earnings management method.

Keywords: The aggressiveness of quarterly earnings announcement, companies that meet earnings target, companies that not meet earnings target, earnings management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi informasi bagi pemasok modal dalam membuat keputusan investasi karena investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak. Salah satu penilaian pemasok modal terhadap kinerja perusahaan adalah melalui laba yang dicapai oleh perusahaan. Laba per saham (*earning per share*) perusahaan tersebut akan menimbulkan pergerakan harga saham. Maka, apabila laba per saham yang menurun mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan akan turun dan dividen yang dibayarkan juga turun, sehingga kinerja perusahaan akan dinilai buruk (Weston dan Birgham, 1993).

Oleh karena kinerja perusahaan adalah kendali manajemen, maka apabila kinerja perusahaan yang tercermin dari laba per saham yang menurun dapat menimbulkan penilaian yang buruk oleh pemegang saham. Akibatnya, insentif manajer terancam menurun. Untuk menghindari situasi tersebut, manajer termotivasi melakukan kegiatan yang memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*disfunctional behavior*). Salah satu upaya manajer adalah melalui laporan laba triwulanan dikarenakan pengumuman laba yang memberikan informasi keuangan kuartal tersebut menimbulkan reaksi harga saham. Harga saham yang menurun mengakibatkan dividen yang dibayarkan juga menurun, sehingga kinerja perusahaan akan dinilai buruk.

Informasi keuangan kuartal mencerminkan kinerja perusahaan terkini karena kebutuhan investor akan informasi keuangan semakin cepat untuk membuat keputusan bisnis. Hal tersebut menyebabkan manajer menggunakan laporan keuangan triwulanan sebagai dasar untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan mereka.

¹ Corresponding author

Oleh karena itu, hukuman pasar terkait dengan pelaporan hasil laba yang tidak menguntungkan mungkin dapat dikurangi, baik dengan mengelola laba aktual atau dengan mengelola persepsi pembaca laba (Johnson dan Schwartz, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti upaya manajer dalam melakukan agresivitas pengumuman laba triwulanan apabila tidak mencapai target laba dan upaya dalam mencapai target laba melalui metode manajemen laba akrual dan metode manajemen laba riil.

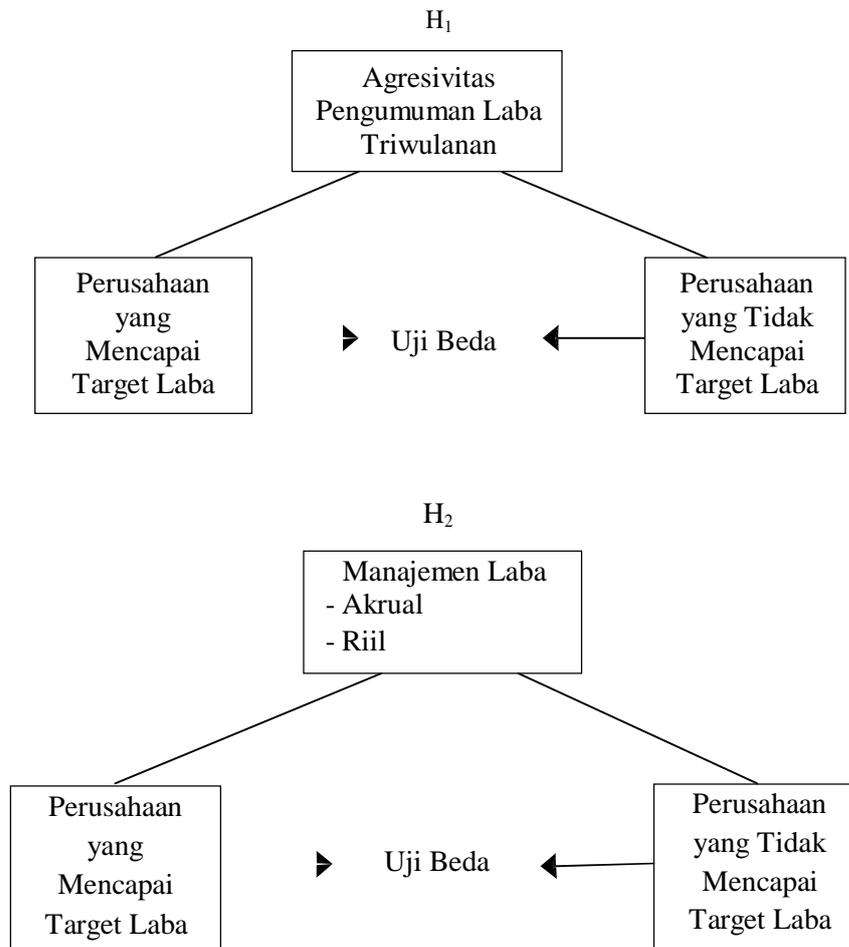
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laporan keuangan triwulanan dapat dijadikan manajer sebagai alat pengaturan persepsi investor bahwa kinerja perusahaan tampak baik, yaitu dengan cara mengumumkan laba triwulanan secara agresif. Agresivitas pengumuman laba triwulanan itu sendiri cenderung dilakukan oleh perusahaan yang tidak mencapai target laba, karena persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dimainkan agar kinerja perusahaan tampak baik.

Manajemen Laba merupakan alat untuk mencapai target laba. Agresivitas pengumuman Laba Triwulanan dilakukan oleh manajer dalam kondisi keterbatasan dalam kemampuan Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil.

Hukuman pasar berhubungan dengan pelaporan hasil laba yang tidak menguntungkan mungkin dapat dikurangi dengan manajemen laba aktual atau dengan manajemen persepsi pembaca laba (Johnson dan Schwartz, 2005). Dari penelitian tersebut, perusahaan yang semula tidak mencapai target laba kemudian menggunakan metode manajemen laba riil, maka akan mencapai target laba. Namun apabila perusahaan yang tidak mencapai target laba menggunakan metode manajemen laba selain riil (akrual) kemudian tetap tidak mencapai target laba.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perbedaan Agresivitas Pengumuman Laba Triwulanan Pada Perusahaan Yang Mencapai Target Laba Dengan Perusahaan Yang Tidak Mencapai Target Laba

Berdasarkan Teori Akuntansi Positif Watts dan Zimmerman, yaitu Hipotesis Rencana Bonus yang menjelaskan bahwa manajer memilih standar akuntansi yang melaporkan laba lebih tinggi, sehingga kompensasi mereka meningkat. Laba yang tinggi tersebut dapat mempengaruhi kompensasi yang akan diberikan pada manajer yang bertanggung jawab atas perusahaan terhadap delegasi oleh investor. Oleh karena itu, manajer mempunyai strategi khusus agar mencapai target laba perusahaan.

Pengumuman laba triwulanan digunakan oleh perusahaan sebagai alternatif terhadap manajemen laba melalui manajemen laba akrual dan atau manajemen laba riil. Bloomfield (2002) mengidentifikasikan bahwa pengumuman laba pro forma sebagai sebuah keputusan untuk menghindari pengungkapan “informasi yang manajer tidak ingin untuk memengaruhi harga saham perusahaan mereka”. Oleh karena itu, manajer menggunakan pengumuman laba triwulanan untuk memanipulasi persepsi investor mengenai perusahaan.

Burgstahler dan Dichev (1997) serta Bartov *et al.* (2002) memberikan bukti bahwa manajer termotivasi untuk menyembunyikan kekecewaan laba atau kerugian dan untuk mencapai target laba. Karena itu, hukuman pasar berhubungan dengan pelaporan hasil laba yang tidak menguntungkan mungkin dapat dikurangi dengan manajemen laba aktual atau dengan manajemen persepsi pembaca laba (Johnson dan Schwartz, 2005).

Dari pembahasan tersebut, perusahaan yang tidak mencapai target laba cenderung melaporkan laba triwulanan secara agresif (manajemen persepsi investor) untuk menyembunyikan kekecewaan laba. Apabila perusahaan tidak mencapai target laba, laba triwulanan akan diperbesar dengan tujuan agar persepsi investor terhadap kinerja perusahaan baik dan sebaliknya, apabila perusahaan mencapai target laba, laba triwulanan tidak akan diperbesar. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Ada perbedaan dalam agresivitas pengumuman laba triwulanan antara perusahaan yang mencapai target laba dengan perusahaan yang tidak mencapai target laba.

Perbedaan Metode Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Mencapai Target Laba Dengan Perusahaan Yang Tidak Mencapai Target Laba

Hipotesis ini didasarkan pada Teori Akuntansi Positif Watts dan Zimmerman, yaitu Hipotesis Rencana Bonus yang menjelaskan bahwa manajer memilih standar akuntansi yang melaporkan laba lebih tinggi, sehingga kompensasi mereka meningkat. Laba yang tinggi tersebut dapat mempengaruhi kompensasi yang akan diberikan pada manajer yang bertanggung jawab atas perusahaan terhadap delegasi oleh investor. Oleh karena itu, manajer mempunyai strategi khusus agar mencapai target laba perusahaan.

Burgstahler dan Dichev (1997) serta Bartov *et al.* (2002) memberikan bukti bahwa manajer termotivasi untuk menyembunyikan kekecewaan laba atau kerugian dan untuk mencapai target laba. Karena itu, hukuman pasar berhubungan dengan pelaporan hasil laba yang tidak menguntungkan mungkin dapat dikurangi dengan manajemen laba aktual atau dengan manajemen persepsi pembaca laba (Johnson dan Schwartz, 2005).

Dari pembahasan tersebut, perusahaan yang tidak mencapai target laba apabila menggunakan metode manajemen laba riil akan tergolong sebagai perusahaan yang mencapai target laba, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan agresivitas pengumuman laba triwulanan

Apabila perusahaan tidak mencapai target laba kemudian menggunakan metode manajemen akrual sehingga masih belum mencapai target laba, sehingga perusahaan memerlukan agresivitas pengumuman laba triwulanan. Laba triwulanan akan diperbesar dengan tujuan agar persepsi investor terhadap kinerja perusahaan baik dan sebaliknya, apabila perusahaan mencapai target laba, laba triwulanan tidak akan diperbesar. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Ada perbedaan dalam metode manajemen laba antara perusahaan yang mencapai target laba dengan perusahaan yang tidak mencapai target laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel agresivitas pengumuman laba triwulanan diukur dengan mengurangkan Laba Per Saham Dasar (*Basic EPS*) dan Laba Per Saham Dilusian (*Dilutive EPS*). Dimana Laba Per Saham Dasar (*Basic EPS*) diperoleh dari Laba Bersih Residual dibagi dengan Rata-rata tertimbang saham. Laba Bersih Residual = laba bersih dikurang dividen saham utama (jumlah dividen dari saham utama bukan kumulatif bagi periode bersangkutan dan jumlah dividen kumulatif baik sudah atau belum diumumkan) dan jumlah rata-rata tertimbang saham = jumlah rata-rata saham biasa yang beredar diperoleh dengan mengalikan jumlah saham yang beredar selama jangka waktu tertentu dengan faktor pembobot waktu (jumlah hari beredar dengan jumlah hari periode).

$$LPS\ Dasar = (Laba\ Bersih\ Residual) / (Jumlah\ Rata-rata\ Tertimbang\ Saham) \quad (1)$$

Kemudian, Laba Per Saham Dilusian (*Dilutive EPS*) diperoleh dari laba bersih residual dibagi dengan rata-rata tertimbang saham dilusian. Dimana saham dilusian terdiri dari obligasi konversi atau saham utama, opsi atau waran, sekuritas lainnya yang dapat mengurangi laba per saham.

$$LPS\ Dasar = (Laba\ Bersih\ Residual) / (Jumlah\ Rata-rata\ Tertimbang\ Saham\ Biasa + Dilusian) \quad (2)$$

Semakin tinggi tingkat keagresifan laba Pro Forma, semakin senjang perbedaan laba Pro Forma dengan laba GAAP (Elshafie *et al.*, 2010). Sehingga semakin tinggi agresivitas pengumuman laba triwulanan, maka perbedaan antara laba per saham dasar (*Basic EPS*) dengan laba per saham dilusian (*Dilutive EPS*) semakin senjang.

$$DIFF = Basic\ EPS_{it} - Dilutive\ EPS_{it} \quad (3)$$

Variabel metode manajemen laba diukur dengan metode manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen Laba Akrual didasarkan pada proksi *discretionary accruals* dengan *modified Jones models* (1991). Dimana TA_{it} = Total Akrual pada tahun t untuk perusahaan i yang diperoleh dari pengurangan Laba Bersih tahun berjalan dengan Arus Kas Operasi, REV = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun $t-1$, PPE = *Gross property, plant, dan equipment* pada tahun t untuk perusahaan i , dan A_{it-1} = Total aset pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i .

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \epsilon_{it} \quad (4)$$

Kemudian persamaan tersebut diestimasi dan digunakan untuk menghitung *Non Discretionary Accruals* dengan keterangan yang telah dijabarkan di atas dan REC_{it} adalah piutang usaha tahun t dikurangi piutang usaha tahun $t-1$. Persamaan *Non Discretionary Accruals* sebagai berikut: sebagai berikut:

$$\frac{NDA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \epsilon_{it} \quad (5)$$

Setelah didapat nilai dari *Non Discretionary Accruals*, dapat dihitung nilai *Discretionary Accruals* nya dengan rumus:

$$DACC_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \quad (6)$$

Semakin tinggi kekuatan Diskresioner Akrual, semakin memungkinkan terjadi Manajemen Akrual (Elshafie *et al.*, 2010).

Pengukuran untuk manajemen laba riil, yaitu dengan menggunakan model pengembangan Dechow *et al.* (1998) melalui perhitungan arus kas operasi, biaya produksi (jumlah harga pokok penjualan dan perubahan dalam persediaan, serta perubahan penjualan dan perubahan penjualan

sebelumnya), dan beban diskresioner (penjumlahan beban administratif dan penjualan dengan beban R&D).

Model regresi dari arus kas operasi normal, dimana CFO_{it} = Arus kas operasi pada tahun t untuk perusahaan i , S_{it} = Penjualan pada tahun t untuk perusahaan i , S_{it-1} = Penjualan pada tahun $t-1$ dikurangi penjualan pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i , A_{it-1} = Total aset pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i :

$$\frac{CFO_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{S_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta S_{it}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it} \quad (7)$$

Hasil dari koefisien regresi yang dikalikan dengan perhitungan di atas adalah *normal CFO*, sehingga untuk menghitung Abnormal CFO (ABN_CFO), yaitu *actual CFO* dikurangi dengan *normal CFO*.

Model regresi untuk tingkat produksi normal, dimana S_{it} = Penjualan pada tahun t untuk perusahaan i , S_{it-1} = Penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i , $PROD_{it}$ = Jumlah harga pokok penjualan dan perubahan dalam persediaan pada tahun t untuk perusahaan i , A_{it-1} = Total aset pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i :

$$\frac{PROD_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{S_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta S_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta S_{it-1}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it} \quad (8)$$

Hasil dari koefisien regresi yang dikalikan dengan perhitungan di atas adalah *normal PROD*, sehingga untuk menghitung Abnormal PROD (ABN_PROD), yaitu *actual PROD* dikurangi dengan *normal PROD*.

Model regresi untuk tingkat beban diskresioner normal, dimana $DISEXP$ = penjumlahan beban penjualan, administratif, dan beban penelitian dan pengembangan, S_{it} = penjualan pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i , dan A_{it-1} = Total aset pada tahun $t-1$ untuk perusahaan i :

$$\frac{DISEXP_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{S_{it-1}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it} \quad (9)$$

Hasil dari koefisien regresi yang dikalikan dengan perhitungan di atas adalah *normal DISEXP*, sehingga untuk menghitung Abnormal DISEXP (ABN_DISEXP), yaitu *actual DISEXP* dikurangi dengan *normal DISEXP*.

Pada akhirnya, pengukuran Manajemen Laba Riil (RM) dihitung sebagai jumlah arus kas operasi abnormal (ABN_CFO), biaya produksi abnormal (ABN_PROD), dan beban diskresioner abnormal (ABN_DISEXP). Semakin tinggi ukuran RM, semakin kemungkinan terjadinya Manajemen Laba Riil (Elshafie *et al.*, 2010).

Variabel *dummy* perusahaan yang mencapai target laba dan perusahaan yang tidak mencapai target laba diukur dengan perusahaan yang mencapai target laba menggunakan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas pada kuartal yang sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

$$M_{it} = \text{Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas}_{it} - \text{Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas}_{it-1} \quad (10)$$

Apabila laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas it lebih besar daripada laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas $it-1$, maka perusahaan tersebut mencapai target laba dan dikategorikan pada kelompok 1. Kemudian apabila sebaliknya, maka perusahaan tersebut tidak mencapai target laba dan dikategorikan pada kelompok 0.

Pemilihan Populasi dan Sampel

Sampel dipilih dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2014. Pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2013 dan 2014.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan triwulan I, II, dan III selama periode 2013 dan 2014 dan dapat diakses melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) maupun diperoleh dari IDX Semarang.
3. Perusahaan telah IPO minimum pada awal tahun 2011.
4. Laporan keuangan triwulanan disajikan dalam angka rupiah.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Analisis tabulasi silang dilakukan untuk melihat kecenderungan perusahaan yang mencapai target laba dan perusahaan yang tidak mencapai target laba dalam menggunakan teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Setelah itu, dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov (K-S)* untuk menghindari kesalahan secara visual.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney U jika salah satu data tidak berdistribusi secara normal yang tidak mensyaratkan data yang terdistribusi secara normal dan menggunakan uji beda t untuk menguji hipotesis yang jika salah satu data berdistribusi secara normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi, minimum, dan maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PF EPS	390	-532,00	11840,00	305,66	1186,23
Dilutive EPS	390	-531,75	11839,58	304,69	1186,11
Abs_DIFF	390	,00	146,68	,97	8,59
Abs_ACC	390	,00035	5,24	,07	,27
Abs_RM	390	,00007	1,22	,09	,11
Abs_EM	390	,00031	5,19	,11	,28
Valid N (listwise)	390				

Sumber: Data sekunder 2013-2014, diolah

Analisis Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang ini digunakan untuk melihat kecenderungan perusahaan yang mencapai target laba dan perusahaan yang tidak mencapai target laba dalam menggunakan teknik manajemen laba untuk mencapai target laba. Analisis Tabulasi Silang pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

		Manajemen Laba		Total
		1	2	
Mit	Count	95	94	189
	0 % within Mit	50,3%	49,7%	
	% of Total	24,4%	24,1%	
	Count	97	104	201
	1 % within Mit	48,3%	51,7%	
	% of Total	24,9%	26,7%	
Total	Count	192	198	390

Sumber : Data sekunder 2011-2014, diolah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tidak mencapai target laba ($M_{it} 0$) cenderung menggunakan metode Manajemen Laba Akrual (Manajemen Laba 1) dalam mencapai target laba. Hal tersebut juga ditunjukkan persentase total $M_{it} 0$ terhadap Manajemen Laba 1 sebesar 24,4%. Sementara itu, perusahaan yang mencapai target laba ($M_{it} 1$) cenderung menggunakan metode Manajemen Laba Riil (Manajemen Laba 2) dalam mencapai target laba. Hal tersebut juga ditunjukkan persentase total $M_{it} 1$ terhadap Manajemen Laba 2 sebesar 26,7%.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk dapat melihat hasil pengujian melalui angka. Hasil uji normalitas tampak pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Uji Normalitas

	DIFF	EM
N	390	390
Kolmogorov-Smirnov Z	8,727	6,225
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000

Sumber : Data sekunder 2013-2014, diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel DIFF adalah 8,727 dan signifikan pada 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau di bawah 5%. Sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel EM adalah 6,225 dan signifikan pada 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau di bawah 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data residual variabel terdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini jika salah satu data tidak berdistribusi secara normal maka akan digunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Mann-Whitney U untuk menguji hipotesis. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Mann-Whitney U yang tidak mensyaratkan distribusi normal.

Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U pertama digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis pertama, yaitu apakah terdapat perbedaan dalam agresivitas pengumuman laba triwulanan antara perusahaan yang mencapai target laba dengan perusahaan yang tidak mencapai target laba. Hasil uji hipotesis pertama tampak pada tabel 4 dan 5 di bawah ini :

Tabel 4
Mean Rank

	Mit	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abs_DIFF	0	189	206,41	39012,00
	1	201	185,24	37233,00
	Total	390		

Sumber : Data Sekunder 2013-2014, diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mencapai target laba memiliki nilai rata-rata agresivitas pengumuman laba triwulanan sebesar 206,41 lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mencapai target laba sebesar 185,24. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mencapai target laba memiliki agresivitas yang lebih tinggi dalam mengumumkan laba triwulanan dibandingkan dengan perusahaan yang mencapai target laba.

Hasil *mean rank* tersebut sesuai dengan penelitian Elshafie *et al.* (2010) yang menyebutkan bahwa manajer melaporkan angka pro forma lebih agresif jika mereka tidak mencapai target laba atau memiliki keterbatasan kemampuan untuk manajemen laba. Hal tersebut didukung dengan uji Mann-Whitney U yang ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Mann-Whitney Test

	Abs_DIFF
Mann-Whitney U	16932,000
Z	-1,854
Asymp. Sig. (2-tailed)	,064**

** = 10%

Sumber : Data sekunder 2013-2014, diolah

Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,064 yang berada di bawah probabilitas signifikansi 0,1. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif dengan Hipotesis Rencana Bonus yang menyatakan bahwa Manajemen memiliki insentif yang lebih baik untuk memilih standar akuntansi yang melaporkan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan kompensasi insentif manajer. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Johnson dan Schwartz (2005) yang menyebutkan bahwa hukuman pasar untuk laba yang diharapkan tidak tercapai dapat dihaluskan melalui manajemen laba atau manajemen persepsi dimana pengumuman laba pro forma dimainkan.

Uji Mann-Whitney U kedua digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis kedua, yaitu apakah terdapat perbedaan dalam metode manajemen laba antara perusahaan yang mencapai target laba dengan perusahaan yang tidak mencapai target laba. Hasil uji hipotesis pertama tampak pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6
Mann-Whitney Test

	EM
Mann-Whitney U	15753,000
Z	-2,914
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004**

** =10%

Sumber : Data sekunder 2013-2014, diolah

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi *Earnings Management* sebesar 0,004 yang berada di bawah probabilitas signifikansi 0,1. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif dengan Hipotesis Rencana Bonus yang menyatakan bahwa Manajemen memiliki insentif yang lebih baik untuk memilih standar akuntansi yang melaporkan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan kompensasi insentif manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Johnson dan Schwartz (2005) yang menyebutkan bahwa hukuman pasar untuk laba yang diharapkan tidak tercapai dapat dihaluskan melalui manajemen laba aktual atau manajemen persepsi dimana pengumuman laba pro forma dimainkan, sehingga perusahaan yang mencapai target laba cenderung menggunakan metode manajemen laba riil.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Bartov *et al.* (2005) yang menyebutkan bahwa Manajemen Laba Aktual pada MBE (*Meet or Beating Earnings*) yang tercapai terjadi lebih rendah dibandingkan MBE yang tidak tercapai, sehingga perusahaan yang tidak mencapai target laba cenderung menggunakan metode manajemen laba aktual.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan dalam agresivitas pengumuman laba triwulanan pada perusahaan yang mencapai target laba dengan perusahaan yang tidak mencapai target laba. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pengumuman laba triwulanan dan metode manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mencapai target laba dan perusahaan yang tidak mencapai target laba. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann-Whitney U. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 390 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2014.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, maka kesimpulan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan dalam agresivitas pengumuman laba triwulanan antara perusahaan yang mencapai target laba dengan perusahaan yang tidak mencapai target laba. Perusahaan yang tidak mencapai target laba lebih agresif dalam mengumumkan laba triwulanan dibandingkan perusahaan yang mencapai target laba.
2. Terdapat perbedaan dalam penggunaan metode manajemen laba antara perusahaan yang mencapai target laba dengan perusahaan yang tidak mencapai target laba. Perusahaan yang tidak mencapai target laba menggunakan metode manajemen laba aktual dan perusahaan yang mencapai target laba menggunakan metode manajemen laba riil.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan kurang lengkap untuk periode di bawah tahun 2010 dan sistem BEI menghapus otomatis data laporan keuangan tahun 2007 ke bawah. *Kedua*, tidak semua perusahaan mengungkapkan sekuritas berpotensi saham biasa dan tidak semua perusahaan mempunyai sekuritas berpotensi saham biasa. *Ketiga*, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel *dummy* sehingga belum bisa menganalisis lebih jauh mengenai variabel yang mempengaruhi agresivitas pengumuman laba triwulanan. *Keempat*, sampel yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur. *Kelima*, perolehan data agresivitas pengumuman laba triwulanan hanya bisa didapat dari satu sumber, yaitu publikasi BEI. Sehingga data yang digunakan berasal



dari sumber yang sama. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambah kategori perusahaan lainnya, tidak hanya perusahaan manufaktur.

REFERENSI

- Aubert, Francois. 2010. The relative informativeness of GAAP and proforma earnings announcements in France. *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 2(1), pp. 1-14.
- Bartov, E., Givoly, D. and Hayn, C. 2002. The rewards to meeting or beating earnings expectations. *Journal of Accounting & Economics*, Vol. 33 No. 2, pp. 173-204.
- Beaver, E. 1972. The Behaviour of Security Prices and its Implications for Accounting Research (Methods). Supplement to the Accounting Review, pp. 407-437.
- Bhattacharya, N., Black, E.L., Christensen, T.E. and Larson, C.R. 2003. Assessing the relative informativeness and performance of pro forma earnings and GAAP operating earnings, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 36 Nos 1-3, pp. 285-319.
- Bloomfield, R.J. 2002. The 'incomplete revelation hypothesis' and financial reporting'. *Accounting Horizons*, Vol. 16 No. 3, pp. 233-43.
- Bradshaw, M.T. and Sloan, R.G. 2002. GAAP versus the street: an empirical assessment of two alternative definitions of earnings. *Journal of Accounting Research*, Vol. 40 No. 1, pp. 41-66.
- Burgstahler, D. and Dichev, I. 1997. Earnings management to avoid earnings decreases and losses. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24 No. 1, pp. 99-126.
- Cohen, D.A., Dey, A. and Lys, T.Z. 2008. Real and accrual-based earnings management in the pre- and post Sarbanes-Oxley periods. *The Accounting Review*, Vol. 83 No. 1, pp. 757-87.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., dan Sweeney, A.P. 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review*, Vol. 70 No.2, pp. 193-225.
- Entwistle, G.M., Feltham, G.D. and Mbagwu, C. 2005. The voluntary disclosure of pro forma earnings: a US-Canada comparison. *Journal of International Accounting Research*, Vol. 4 No. 2, pp. 1-23.
- Fama, E.F. 1970. Efficient capital markets: a review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, Vol. 25 No. 2, pp. 383-417.
- Francis, J., Schipper, K., and Vincent L. 2001. The relative and incremental information in alternative (to earnings) performance measures. Working Paper, Duke University.
- Frederickson, J.R. and Miller, J.S. 2004. The effect of pro forma earnings disclosure on analysts and nonprofessional investors equity valuation judgments. *The Accounting Review*, Vol. 7 No. 3, pp. 667-86.
- Graham, J. R., C. R. Harvey, and S. Rajgopal. 2005. The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40: 3-73.
- Johnson, W.B. and Schwartz, W.C. 2005. Are investors misled by 'pro forma' earnings?. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 22 No. 4, pp. 915-63.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi. Medan: Umsu Press.
- Kothari, S.P., A.J. Leone, and C. Wasley. 2005. Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39: 163-197.
- Koyuimirsas. 2011. *Dampak Manajemen Laba Akrual Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Pasar*. Semarang: Universitas Diponegoro.



- Leuz, Christian, Nanda, Dhanajay, and Peter D. Wysocki. 2003. Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of Financial Economics*, Vol. 69. pp. 505-527.
- Lobo, G.J. and Zhou, J. 2006. Did conservatism in financial reporting increase after the Sarbanes-Oxley Act? Initial evidence. *Accounting Horizons*. Vol. 20 No. 1. pp. 57-73.
- Martani, Dwi. 2010. *Pendapatan dan Beban Akuntansi Pajak Penghasilan Laba Per Lembar Saham Koreksi Kesalahan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Matsumoto, D.A. 2002. Management's incentives to avoid negative earnings surprises. *The Accounting Review*, Vol. 77 No. 3, pp. 483-514.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 42 No. 3, pp. 335-70.
- Salno, H.M. dan Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3 (1):17-34.
- Sekaran, Uma. 2013. *Research Methods For Business Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sevilla, Consuelo G et al. 2007. *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Sloan, R. G. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows About Future Earnings?. *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 3, pp. 289-315.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati, Dewi. 2009. *Analisis Tehnik Manajemen Laba Menggunakan Manipulasi Aktivitas Rill Dan Classification Shifting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sunarto. 2008. *Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earnings Opacity Dengan Cost Of Equity Dan Trading Volume Activity Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wardhani, Ratna. 2011. *PSAK 56 Laba Per Lembar Saham (LPS)*. Jakarta: Departemen Akuntansi dan PPA FE UI.
- Warner, J., Watts, R. and Wruck, K. 1988. Stock prices and top management changes. *Journal of Financial Economics*, Vol. 20 No. 1, pp. 461-93.
- Watts, R. and Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*, 1st ed., Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Weisbach, M. 1988. Outside directors and CEO turnover. *Journal of Financial Economics*, Vol. 20 Nos 1/2, pp. 431-60.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi Kesembilan, Terjemahan oleh Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga
- Widodo, Sri. 2011. *Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Akmenika UPY, Vol. 7, 60-73.